

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab I, penelitian mengenai pengaruh pajak reklame, pajak restoran, serta pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah di DKI Jakarta memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah.
2. Mengetahui pengaruh pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah.
3. Mengetahui pengaruh pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak reklame, pajak restoran, serta pajak parkir yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di DKI Jakarta. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini yaitu DKI Jakarta dengan rentan tahun 2014-2016.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Metode penelitian kuantitatif menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan teknik statistik serta pengambilan kesimpulannya secara generalisasi dengan tujuan membuktikan adanya pengaruh pajak reklame, pajak restoran, serta pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah di DKI Jakarta.

Sementara itu, jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari data yang telah disiapkan oleh suatu sumber untuk dianalisis lebih lanjut. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu dari data bulanan yang mencakup adanya data pendapatan asli daerah termasuk didalamnya pajak reklame, pajak restoran serta pajak parkir pada tahun 2014-2016. Pengumpulan data sekunder dengan cara melakukan observasi langsung ke Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) DKI Jakarta.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada wilayah generalis asli yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian akan ditarik kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh penerimaan Pajak Reklame, Pajak Restoran, Pajak Parkir serta Pendapatan Asli Daerah di DKI Jakarta.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel dari populasi menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan dengan cara melihat dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data

tersebut berupa realisasi pendapatan asli daerah, pajak reklame, pajak restoran dan pajak parkir.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah penerimaan Pajak Reklame, Pajak Restoran dan Pajak Parkir tahun 2014 sampai dengan 2016 yang kemudian dijabarkan menjadi data bulanan dimulai dari Januari 2014 sampai dengan Desember 2016 yang berjumlah 36 data.

Data dikumpulkan dengan melakukan observasi, yaitu pengamatan secara langsung dan pencatatan terhadap penerimaan pajak reklame, pajak restoran, serta pajak parkir DKI Jakarta tahun 2014-2016 untuk setiap bulannya.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri atas satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini menjelaskan tentang fenomena yang terjadi dan ingin diteliti. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pendapatan asli daerah.

1) Definisi Konseptual

Menurut Santoso (2005:20) dalam Syahrial (2014) pendapatan asli daerah merupakan sumber penerimaan yang murni dari daerah, yang

merupakan modal utama bagi daerah sebagai biaya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

2) Definisi Operasional

Menurut Pangestu *et al* (2014) sesuai dengan definisi Pendapatan Asli Daerah menurut Undang Undang No. 23 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini didapat dari penjumlahan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan Daerah dan didapatkan nominal langsung oleh peneliti.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang terjadi. adapun penggunaan variabel independen dalam penelitian ini berupa pajak reklame, pajak restoran dan pajak parkir.

a. Pajak Reklame

1) Definisi Konseptual

Pajak reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Reklame adalah benda, alat, perbuatan atau media yang menurut bentuk, corak, dan ragamnya untuk tujuan komersial yang dipergunakan untuk menarik perhatian umum dan ditempatkan

ditempat yang dapat mudah dilihat, dibaca, ataupun didengar, kecuali yang dilakukan oleh pemerintah (Kurniawan, Panca *et al.*, 2004 dalam Khanita 2014).

2) Definisi Operasional

Menurut peraturan Gubernur Nomor 27 Tahun 2014 perhitungan Pajak Reklame menggunakan Nilai Sewa Reklame (NSR) yang didapat dari Badan Pengelola Keuangan Aset Daerah berupa nominal langsung merupakan hasil kali dari luas reklame, jangka waktu, jumlah reklame, kelas jalan dan tarif pajak reklame.

b. Pajak Restoran

1) Definisi Konseptual

Menurut Zuraida (2012) dalam Safitri *et al.*, (2014) pengertian pajak restoran adalah pelayanan yang disediakan oleh restaurant. Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/catering (Perda DKI 11/2011).

2) Definisi Operasional

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. Perhitungan pajak restoran didapatkan dari Badan Pengelola Keuangan Aset Daerah berupa nominal langsung yang merupakan hasil kali dari tarif pajak restoran dikalikan dengan dasar pengenaan

pajak restoran, yaitu jumlah pembayaran yang dilakukan kepada restoran.

c. Pajak Parkir

1) Definisi Konseptual

Menurut Ismail (2008:188) dalam Mosal (2013) menyatakan bahwa pajak parkir ini dipungut oleh pemerintah daerah dari pengusaha pengelola perpakiran atau gedung-gedung, hotel, mall atau lokasi lain yang mengelola parkir. Berbeda dengan uang parkir yang dibayar oleh pengendara kendaraan bermotor kepada pengelola atau penjaga parkir (digolongkan sebagai retribusi) yang pada dasarnya digunakan langsung oleh penjaga parkir untuk menjaga kendaraan yang diparkir tersebut.

2) Definisi Operasional

Perhitungan pajak restoran didapatkan dari Badan Pengelola Keuangan Aset Daerah berupa nominal langsung yang merupakan hasil kali dari tarif pajak restoran dikalikan dengan dasar pengenaan pajak restoran, yaitu jumlah pembayaran yang dilakukan kepada restoran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelumnya, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, meliputi statistik deskriptif, pengujian model regresi dan uji asumsi klasik yang terdiri dari empat pengujian yakni uji

normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Setelah beberapa tahapan tersebut dilakukan, data tersebut diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t, koefisien determinasi dan uji statistik f.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Hartono (2013:195) merupakan statistik yang menggambarkan karakteristik atau fenomena dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat, dispersi, dan pengukur-pengukur bentuk. Pengukuran tendensi pusat mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data meliputi rata-rata (mean), median, mode. Pengukuran dispersi meliputi standar deviasi, varian, dan range. Pengukuran bentuk adalah skewness dan kurtosis.

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik. Tujuan uji asumsi klasik untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien dan terbatas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena masih adanya gejala-gejala asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi, dan uji autokorelasi. Berikut adalah uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Uji Normalitas

Asumsi klasik yang pertama diuji adalah normalitas yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas membandingkan antara data yang kita punya dengan data berdistribusi normal yang memiliki rata-rata dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal yang penting karena salah satu syarat pengujian parametrik adalah data harus memiliki distribusi normal (Sarjono dan Julianita, 2011:53).

Menurut Sarjono dan Julianita (2011:64), uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal Q-Q Plot. Apabila sebaran data berkumpul di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data, maka data tersebut berdistribusi normal. Namun, apabila sebaran data menyebar jauh dari sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas dan ada data yang terletak jauh dari sebaran data, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yakni varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Sarjono dan Julianita, 2011:66).

Ada dua cara pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan metode grafik dan metode statistik. Metode grafik biasanya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel tidak terikat dengan nilai residualnya. Sedangkan metode statistik dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai probabilitas signifikansinya di bawah tingkat kepercayaan, yaitu 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Wijaya (2009:119) dalam Sarjono dan Julianita (2011:70) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan di antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika variabel bebas

lebih dari satu. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance-inflating factor (VIF), sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi atau tidak ada multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF > 10$, maka tingkat kolinearitas tidak dapat ditoleransi atau ada multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya (2009:122) dalam Sarjono dan Julianita (2011:80-84) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan kuisioner. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Durbin-Watson (DW), untuk memutuskan ada atau tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- 1) Bila $dU < DW < (4-dU)$, koefisien korelasi sama dengan nol, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila $DW < dL$, koefisien korelasi lebih besar dari nol, maka terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila $DW > (4-dL)$, koefisien korelasi lebih kecil dari nol, maka terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Bila $(4-dU) < DW < (4-dL)$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011:96).

Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah

α = Konstanta (Tetap)

x1 = Pajak Reklame

x2 = Pajak Restoran

x3 = Pajak Parkir

e = Variabel gangguan (error)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah:

- 1) $H_a: \beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) $H_0: b_1 = 0$, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak adalah apabila:

- 1) t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05), maka, H_a diterima dan H_0 tidak diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05), maka, H_a tidak diterima dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika pada suatu model nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati angka 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam

model. Bila dalam model tersebut menambahkan satu atau lebih variabel independen, maka nilai R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:45).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F yang dikenal dengan uji Anova maupun uji serentak pada dasarnya dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

5. Analisis Tambahan

a. Analisis Kontribusi

Menghitung kontribusi pajak reklame, pajak restoran dan pajak parkir sebagai variabel independen terhadap pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen bertujuan untuk mengetahui seberapa besar jumlah penerimaan pajak reklame, pajak restoran dan pajak parkir memberikan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Maripot:2005 dalam Winda:2014) :

$$\text{Kontribusi Pajak Reklame} = \frac{\text{Penerimaan Pajak Reklame}}{\text{PAD}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi Pajak Restoran} = \frac{\text{Penerimaan Pajak Restoran}}{\text{PAD}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi Pajak Parkir} = \frac{\text{Penerimaan Pajak Parkir}}{\text{PAD}} \times 100\%$$

Nilai Kontribusi, jika:

$80 \leq 100\%$ = Kontribusi Sangat Tinggi

$60 \leq 80\%$ = Kontribusi Tinggi

$40 \leq 60\%$ = Kontribusi Cukup

$20 \leq 40\%$ = Kontribusi Rendah

$0 \leq 20\%$ = Kontribusi Sangat Rendah

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan dua variabel. Variabel ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Besarnya hubungan berkisar antara 0-1. Jika mendekati angka 1 berarti hubungan kedua variabel semakin kuat, demikian juga sebaliknya jika mendekati angka 0 berarti hubungan kedua

variabel semakin lemah. Teknik korelasi dalam SPSS dibagi menjadi 3 yaitu: bivariate, parsial dan distance.

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut scale. Asumsi dalam korelasi Pearson, data harus berdistribusi normal. Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) dan negatif (-). Jika angka korelasi positif berarti hubungan bersifat searah. Searah artinya jika variabel bebas besar, variabel tergantung semakin besar. Jika menghasilkan angka negatif berarti hubungan bersifat tidak searah. Tidak searah artinya jika nilai variabel bebas besar, variabel tergantung semakin kecil. angka korelasi berkisar antara 0-1.

Kekuatan hubungan korelasi, menurut Jonathan Sarwono sebagai berikut :

- 0 : Tidak ada korelasi
- 0.00 - 0.25 : korelasi sangat lemah
- 0.25 - 0.50 : korelasi cukup
- 0.50 - 0.75 : korelasi kuat
- 0.75 - 0.99 : korelasi sangat kuat
- 1 : korelasi sempurna